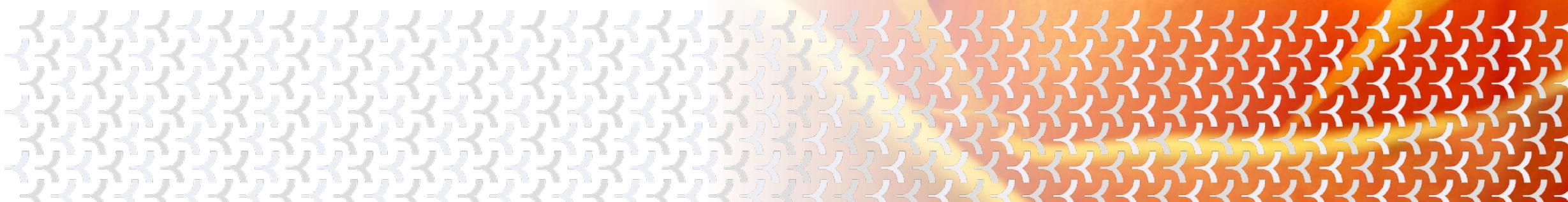
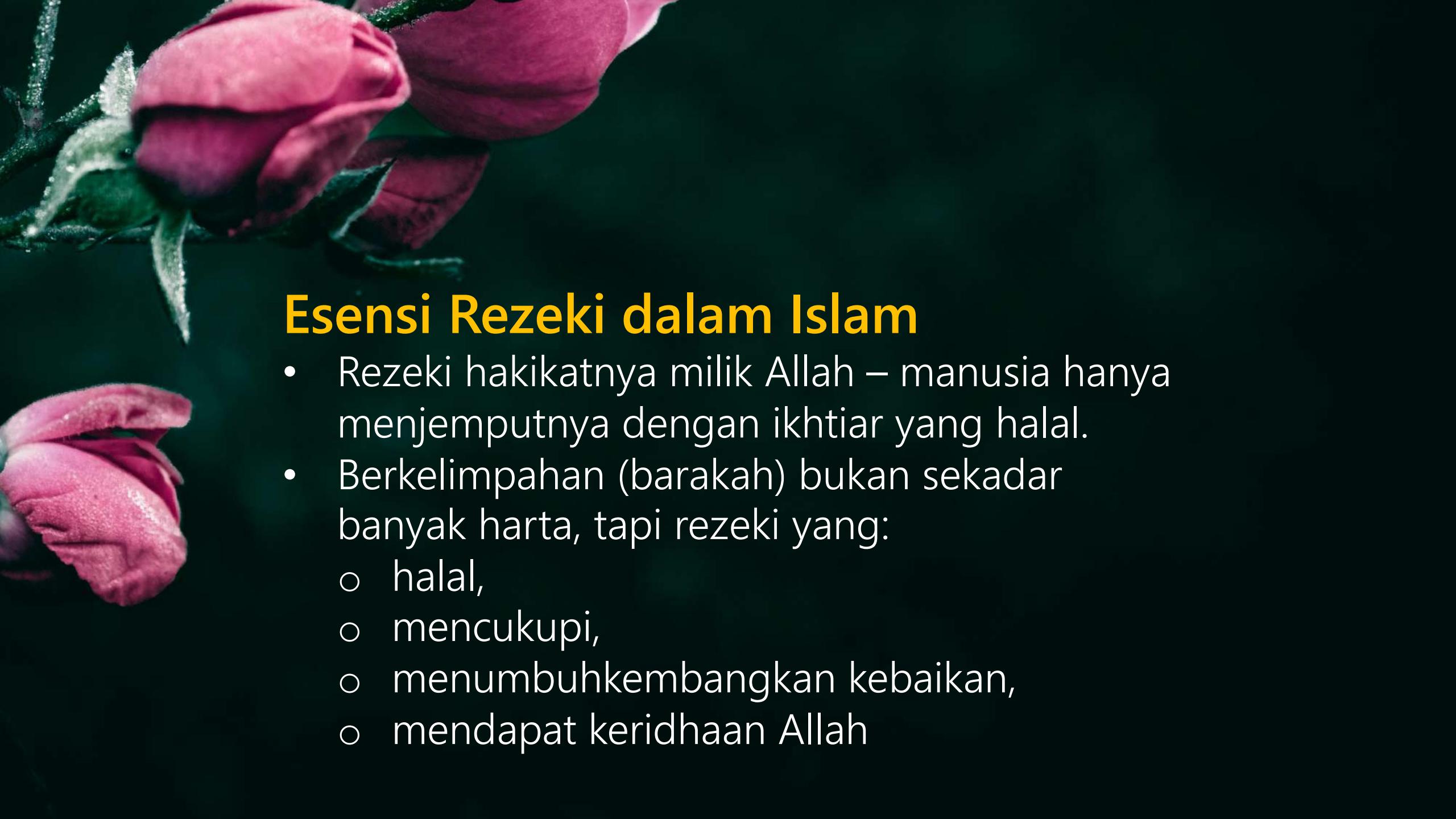


MEMBUKA PINTU LANGIT SERIES

PINTU-PINTU REZEKI BERKELIMPAHAN





Esenzi Rezeki dalam Islam

- Rezeki hakikatnya milik Allah – manusia hanya menjemputnya dengan ikhtiar yang halal.
- Berkelimpahan (barakah) bukan sekadar banyak harta, tapi rezeki yang:
 - halal,
 - mencukupi,
 - menumbuhkembangkan kebaikan,
 - mendapat keridhaan Allah

PINTU-PINTU REZEKI BERKELIMPAHAN

1) Rezeki Yang Telah Dijamin

2) Rezeki Karena Usaha

3) Rezeki Karena Bersyukur

4) Rezeki Karena Bertaqwa

5) Rezeki Karena Istighfar

6) Rezeki Karena Sedekah

7) Rezeki Karena Anak

8) Rezeki Karena Menikah

9) Rezeki Karena Jihad &
Berjuang di Jalan Allah



1) Rezeki Yang Telah Dijamin

- Adalah rezeki yang sudah dijamin oleh Allah untuk seluruh makhluk-Nya tanpa kecuali. Dan setiap orang mendapatkan rezeki dengan kadar dan waktu yang berbeda-beda. Allah berfirman

وَمَا مِنْ دَبَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقْرَرَهَا وَمَسْتَوْدَعَهَا كُلُّ فِي كِتَابٍ مِّنْ

"Tidak ada satu makhluk melatapun yang bergerak di atas bumi ini yang tidak dijamin ALLAH rezekinya." (QS. Hud : 6).

- Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini.

"Allah Swt menceritakan bahwa Dialah yang menjamin rezeki makhlukNya, termasuk semua hewan yang melata di bumi, baik yang kecil, yang besarnya, yang ada di daratan, maupun yang ada di lautan. Dia pun mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Dengan kata lain, Allah mengetahui sampai di mana perjalanannya di bumi dan ke manakah tempat kembalinya, yakni sarangnya; inilah yang dimaksud dengan tempat penyimpanannya."



2) Rezeki Karena Usaha

- Adalah rezeki yang didapat hanya jika kita bekerja keras. Umumnya ini berlaku bagi karyawan, pedagang atau pekerja profesional. Bagi karyawan semakin sering dia lembur semakin besar gaji yang diterima. Bagi pedagang semakin sering ia berdagang Insyaallah semakin besar pula mendapat keuntungan besar.
- Allah berfirman:

وَأَن لَّيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

"Tidaklah manusia mendapatkan apa-apa kecuali apa yang dikerjakannya." (QS. An-Najm:39).

- Imam Ibnu Katsir menjelaskan:

"Yaitu sebagaimana tidak dibebankan kepadanya dosa orang lain, maka demikian pula dia tidak memperoleh pahala kecuali dari apa yang diupayakan oleh dirinya sendiri."



3) Rezeki Karena Bersyukur

- Adalah rezeki yang didapat karena bersyukur, Allah telah berfirman:

وَإِذْ تَأْذَنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكْرْتُمْ لَا زِدَنَ كُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan kalian memaklumatkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian; dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim, 14: 7).

- Imam Ibnu Katsir menjelaskan:

"Sesungguhnya jika kalian mensyukuri nikmat-Ku yang telah Kuberikan kepada kalian, pasti Aku akan menambahkannya bagi kalian."

Sebaliknya jika kita kufur nikmat maka azab Allah sangat pedih, yaitu dengan mencabut nikmat-nikmat itu dari mereka, dan Allah menyiksa mereka karena mengingkarinya. Di dalam sebuah hadis disebutkan:

إِنَّ الْعَبْدَ لِيُحْرَمُ الرِّزْقُ بِالذَّنْبِ يَصِيبُهُ

"Sesungguhnya seorang hamba benar-benar terhalang dari rezeki(nya) disebabkan dosa yang dikerjakannya."





4) Rezeki Karena Bertaqwa

- Adalah rezeki yang sama sekali tidak terduga. Allah berikan kepada orang yang bertakwa, semakin bertakwa semakin Allah berikan rezeki.

وَمَنْ يَتَقَبَّلُ إِيمَانَهُ لَهُ مَخْرَجٌ وَيُرْزَقُهُ مِنْ حِلْثٍ لَا يَحْتَسِبُ

"Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya." (QS. At-Thalaq : 2-3).

- Imam Ibnu Katsir menjelaskan:

"Maksudnya, barang siapa yang bertakwa kepada Allah dalam semua apa yang diperintahkan kepadanya dan meninggalkan semua apa yang dilarang baginya, maka Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari urusannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Yakni dari arah yang tidak terdetik dalam hatinya."

- Rasulullah menjelaskan perbedaan kondisi orang yang totalitas hidupnya untuk Allah dengan orang yang totalitas untuk dunia.

مَنِ اتْقَطَعَ إِلَى اللَّهِ كَفَاهُ اللَّهُ كُلُّ مَؤْنَةٍ، وَرَزَقَهُ مِنْ حِلْثٍ لَا يَحْتَسِبُ، وَمَنِ اتْقَطَعَ إِلَى الدُّنْيَا وَكُلَّهُ إِلَيْهَا

"Barang siapa yang menghabiskan seluruh waktunya untuk Allah, maka Allah akan memberinya kecukupan dari semua biaya dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang menghabiskan seluruh waktunya untuk dunia, maka Allah menjadikan dunia menguasai dirinya." (HR. Ibnu Abi Hatim)



5) Rezeki Karena Istighfar

- Adalah rezeki yang didapat karena istighfar. Allah berfirman:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبِّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُم مَّدْرَازًا

"Beristighfarlah kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, pasti Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan memperbanyak harta." (QS. Nuh : 10-11).

- Lebih dari itu bahkan Rasulullah saw. pernah bersabda:

مَنْ أَكْثَرَ مِنْ الْاسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مَنْ كُلِّ هُمْ فَرَجًا، وَمَنْ كُلِّ ضِيقٍ مَّخْرَجًا، وَرَزْقَهُ مِنْ حِثْ لَا يَحْتَسِبُ

"Barang siapa yang memperbanyak bacaan istigfar, maka Allah akan mengadakan baginya dari setiap kesusahan pemecahannya dan dari setiap kesempitan jalan keluar dan Allah memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya." (HR. Ahmad)



6) Rezeki Karena Sedekah

- Adalah rezeki yang didapat karena sedekah. Allah berfirman:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قُرْضًا حَسَنًا فَيَضْنَاعَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (infak & sedekah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipatan yang banyak.”

(QS. Al-Baqarah, 2 : 245).

- Allah Swt.berfirman :

وَاللَّهُ يُقْبِضُ وَيَبْسُطُ

“Dan Allah menyempitkan dan melapangkan rezeki.” (QS. Al-Baqarah: 245)

- Dengan kata lain, belanjakanlah harta kalian dan janganlah kalian pedulikan lagi dalam melakukannya, karena Allah Maha Pemberi rezeki; Dia menyempitkan rezeki terhadap siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, dan Dia melapangkannya terhadap yang lainnya di antara mereka; hal tersebut mengandung hikmah yang sangat bijak dari Allah.



7) Rezeki Karena Anak

- Adalah rezeki yang Allah berikan karena anak yang kita miliki.

وَلَا تَقْتُلُوا أُولَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ نَحْنُ نُرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ

"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang akan menanggung rezeki mereka dan juga (rezeki) bagimu." (QS. Al-Israa' : 31).

- Imam Ibnu Katsir menjelaskan

"Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. lebih sayang kepada hamba-hamba-Nya daripada orang tua kepada anaknya, karena Dia melarang membunuh anak-anak; dan dalam kesempatan yang lain Allah memerintahkan kepada orang tua agar memberikan warisannya kepada anak-anaknya. Di masa jahiliah orang-orang tidak memberikan warisan kepada anak-anak perempuannya, bahkan ada kalanya seseorang membunuh anak perempuannya agar tidak berat bebannya."

Ayat ini melarang kita membunuh anak. Pada umumnya hal itu dilakukan karena takut miskin.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan:

"Yakni takut berakibat jatuh miskin di masa mendatang. Karena itulah dalam firman selanjutnya diprioritaskan penyebutan tentang rezeki anak-anak mereka."

8) Rezeki Karena Menikah

- Adalah rezeki yang Allah berikan bagi orang yang ingin menikah dan menggenapkan separuh agamanya.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَ مِنْ كُمْرٍ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عَبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فَقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

"Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak dari hamba sahayamu baik laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, maka Allah akan memberikan kecukupan kepada mereka dengan kurnia-Nya."

(QS. An-Nur, 24: 32).

- Imam Ibnu Katsir mengutip pendapat sahabat Rasul bernama Ibnu Abbas, bahwa makna ayat ini mengandung anjuran kepada mereka untuk kawin. Allah memerintahkan orang-orang yang merdeka dan budak-budak untuk kawin, dan Dia menjanjikan kepada mereka untuk memberikan kecukupan.

dari Abu Hurairah r.a. yang berkata bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda:

ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَوْنَمٌ: النَّاكِحُ يُرِيدُ الْعَفَافَ، وَالْمَكَاتِبُ يُرِيدُ الْأَدَاءَ، وَالْغَازِيُّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Ada tiga macam orang yang berhak memperoleh pertolongan dari Allah, yaitu orang yang nikah karena menghendaki kesucian, budak mukatab yang bertekad melunasinya, dan orang yang berperang di jalan Allah.

(HR Ahmad, Turmudzi, Nasa'i, Ibnu Majah)





9) Rezeki Karena Jihad & Berjuang di Jalan Allah

- Adalah rezeki yang Allah janjikan bagi orang yang berjuang di jalan-Nya. Sebagaimana dalam ayat،
وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيْنَاهُمْ سُبْلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami...” (QS. Al-Ankabut: 69)

- Allah juga menjamin rezeki bagi para mujahid. Allah berfirman :

“Dan janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Rabb mereka dengan mendapatkan rezeki.” (QS. Ali Imran: 169)

“

Rezeki yang sejati
adalah yang
mengantarkan
keselamatan akhirat.



Disusun sebagai materi pembelajaran bisnis dan
peningkatan ekonomi anggota PKS serta masyarakat luas

oleh :



Bidang Pemberdayaan UMKM,
Ekonomi Kreatif & Korporasi

© 2025